

HUBUNGAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP N 26 MEDAN

Oleh:

Achmadi Tumanggor ¹⁾

Marsaria Rajagukguk ²⁾

Alimin Purba ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

achmaditumanggor@gmail.com ¹⁾

marsariarajagukguk@gmail.com ²⁾

purbaalimin@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the significant relationship between the online learning system and the learning interest of the students of SMP N 26 Medan Academic Year 2021/2022. This type of research is descriptive correlational. The population in this research is all students of Class VIII SMP N 26 Medan Odd Semester Academic Year 2021/2022 totaling 39 people while the sample in this study amounted to 39 people with the technique of taking a total sample. The tool used in data collection is a questionnaire consisting of 28 items. The valid online learning system is 14 items, while for the valid Civics learning interest 14 items, with 4 options before the questionnaire is used, the validity and reliability are tested. The test results for data analysis requirements for the online learning system for Class VIII SMP N 26 Medan Odd Semester Academic Year 2021/2022 are normally distributed with the calculation of $\chi^2_{count} < \chi^2_{table}$ ($33.06 < 54.57$). Normality data for Class VIII Student Interest at SMP N 26 Medan Odd Semester Academic Year 2021/2022 is normally distributed with the calculation results $\chi^2_c < \chi^2_t$ ($29.361 < 54.57$). The results of the linearity test of the data. The online learning system with student interest in learning is linear with the equation $Y = 10.24 + 0.827x$. Consulted with F_{table} , it is obtained $F_c > F_t$ ($54.57 > 0.355$). Test the tendency of the online learning system. Class VIII SMP N 26 Medan Odd Semester Academic Year 2021/2022 tend to be moderate (41%) and interest in learning Civics Class VIII SMP N 26 Medan Odd Semester Academic Year 2021/2022 tends to be Medium (38.4%). Product moment correlation test results obtained $r_{table} = 0.308$, $r_{count} = 1.956$ and $r_{count} > r_{table}$ ($1.956 > 0.308$). This shows that there is a relationship between the online learning system and the learning interest of Class VIII students of SMP N 26 Medan in the Odd Semester of Academic Year 2021/2022. To test the significance level of the two variables, the "t" test was used to obtain $t_{count} 13.008$ $t_{table} 1.684$, $t_c > t_t$ ($13.008 > 1.684$). So this shows that there is a significant relationship between the online learning system and the interest in learning Civics for Class VIII SMP N 26 Medan Odd Semester Academic Year 2021/2022.

Keywords: *Online Learning System, Interest in Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara sistem pembelajaran daring dengan minat belajar siswa SMP N 26 Medan T.A 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, Populasi dalam penilitan ini adalah Seluruh Siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022 berjumlah 39 orang sedangkan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang dengan teknik pengambilan menggunakan sampel total. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket yang terdiri dari 28 item Sistem pembelajaran daring yang valid 14 item sedangkan untuk Minat belajar PKn yang valid 14 item, dengan 4 option sebelum angket digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji persyaratan analisis

data Sistem pembelajaran daring Siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022 berdistribusi normal dengan perhitungan $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($33,06 < 54,57$). Data normalitas Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022 berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $x^2_h < x^2_t$ ($29,361 < 54,57$). Hasil uji linearitas data Sistem pembelajaran daring dengan minat belajar siswa adalah linear dengan persamaan $Y = 10,24 + 0,827$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} diperoleh $F_h > F_t$ ($54,57 > 0,355$). Uji kecenderungan sistem pembelajaran daring Siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022 cenderung sedang (41%) dan minat belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022 cenderung Sedang (38,4%). Hasil Uji korelasi product moment yang diperoleh $r_{tabel} = 0,308$ $r_{hitung} = 1,956$ dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($1,956 > 0,308$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara sistem pembelajaran daring dengan minat belajar Siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022. Untuk menguji taraf signifikan kedua variabel tersebut dilakukan dengan uji "t" diperoleh $t_{hitung} 13,008$ $t_{tabel} 1,684$ $t_h > t_t$ ($13,008 > 1,684$). Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sistem pembelajaran daring dengan minat belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022.

Kata Kunci : Sistem Pembelajaran Daring, Minat Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan, menambah pengetahuan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi semakin pesat. Perkembangan tersebut menuntut masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas dalam diri. Manusia harus terus melakukan kegiatan belajar sebagai usaha menyiapkan diri menghadapi perkembangan tersebut. Menyadari pentingnya peranan pendidikan, maka perlu meningkatkan hasil belajar yang baik dan maksimal. Seorang guru diharapkan dapat mendorong dan menentukan dalam proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada sehingga siswa dapat menerima pelajaran dari guru dengan baik serta siswa diharapkan dapat menerima pelajaran dengan baik tanpa merasa jenuh dan membosankan dengan topik pembelajaran. Minat belajar siswa adalah kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Dari sudut emosi, minat ialah perasaan ingin tahu pada suatu yang ada dalam dirinya dan diluar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin dia ketahui, mengagumi

sesuatu yang menurutnya sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki.

Proses pembelajaran membutuhkan rasa minat belajar yang tumbuh pada diri siswa. Minat belajar sangat penting, karena apabila siswa tersebut belajar dengan minat terhadap objek yang dipelajari, maka siswa tersebut akan tekun dan hasil yang diperoleh akan lebih baik. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Minat sangat mempengaruhi proses belajar-mengajar di kelas tergantung ada tidaknya minat belajar anak. Suryabrata (1997;10) berpendapat bahwa, "Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam belajar, hal tersebut sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh perhatian maka dapat diharapkan hasil yang lebih baik". Namun ada juga anak yang tidak menyadari bahwa dengan tidak adanya minat maka proses belajar tidak akan terjadi. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang. Jika seseorang semakin berminat maka prestasi belajar akan meningkat dan begitu juga

sebaliknya apabila seseorang tidak berminat dalam belajar maka prestasi belajar akan semakin menurun atau rendah . Dalam konteks belajar maka minat akan berperan dalam hal-hal sebagai berikut diantaranya adalah memberikan dorongan dan menggerakkan,mewujudkan kedinamisan dalam proses belajar.

Terdapat beberapa sistem pembelajaran yang berperan meningkatkan minat belajar siswa yaitu pembelajaran di kelas (langsung,berhadapan),pembelajaran melalui siaran(televisi,radio),seminar,pengalaman lapangan,pembelajaran berbasis web atau jaringan atau sering disebut dengan daring(dalam jaringan),paket belajar mandiri(belajar mandiri/sendiri).Dari beberapa sistem pembelajarandiatas ,peneliti merasa tertarik membahas salah satu dari beberapa sistem pembelajaran berikut yaitu pembelajaran berbasis web atau jaringan atau sering disebut dengan daring(dalam jaringan).sekolah yang akan diteliti untuk mengkreasikan isi materi dengan meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring yaitu siswa di SMP Negeri 26 Medan.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas- tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian .Hal ini sesuai dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran nomor IV tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19).Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp(WA),telegram,instagram,aplikasi

zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian,guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan,meskipun di tempat yang berbeda.Hal ini sangat berhubungan terhadap minat belajar siswa saat ini.Dalam penelitian ini,peneliti memaparkan dengan jelas,bagaimana hubungan sistem pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Pembelajaran Daring

Menurut penulis Widyastuti (2021:22) Sistem pembelajaran daring(dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, Harapan setiap siswa atau guru,siswa memperoleh hasil belajar tinggi.Sistem pembelajaran daring(dalam Jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan ,meskipun siswa berada di rumah.Solusinya guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring(online). Menurut KBBI Kemendikbud dari buku Widyastuti (2021:14) , Daring adalah akronim dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa apapun media daring yang digunakan, entah itu ponsel, komputer, televisi, dan tablet, jaringan internet adalah modal utamanya.Kini, daring adalah salah

satu metode komunikasi yang cukup populer. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah.

Menurut Widyastuti (2021:37) Dalam pelaksanaannya, daring siswa tetap menggunakan android dan internet dipandu guru dan orangtua. Pendidik/guru dalam pembelajaran daring harus: (1) Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua /wali siswa.; (2) Membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.; (3) Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai dengan kondisi anak didik.; (4) Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar ;memastikan persiapan untuk siswa,melakukan refleksi dengan siswa,menjelaskan materi yang akan diajarkan,memfasilitasi tanya jawab,.; (5) Jika ingin tatap muka guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penguasaan belajar.; (6) Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup,antara lain mengenai pandemi covid-19,selain itu perlu dipastikan adanya konten rekreasional.

B. Jenis-jenis Aplikasi Daring

Adapun beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di sekolah SMP N 26 Medan adalah: (1) Google classroom adalah sebuah aplikasi software yang merupakan sebuah perusahaan teknologi

informasi ternama yakni google. Aplikasi ini juga banyak digunakan karena tidak hanya menyediakan kemudahan pemberian dan penyelesaian tugas melalui modul-modul atau quis,namun juga tersedia kelas online.Pembuatan dan pemberian tugas dapat diselesaikan melalui google drive dengan tetap menggunakan Gmail untuk membuat pemberitahuan di ruang kelas google.Peserta didik dapat diundang oleh guru dalam sebuah ruang kelas online melalui kode etik pribadi atau melalui basis data lembaga.:(2) Whatsaap (WA) Salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring adalah whatsapp.Dalam whatsapp terdapat konten grup chat ,yaitu dalam satu grup terdiri beberapa orang,serta mampu dalam jumlah banyak.

C. Tujuan sistem pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis ,jalur,dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik,kebutuhan,dan kondisinya.secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring)yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring digunakan sebagai pembelajaran virtual,sebutan populernya adalah pembelajaran daring,pembelajaran ini diperantarai dengan berbagai macam aplikasi.Aplikasi yang biasanya digunakan adalah zoom,google meet,whatsApp,dan lain sebagainya.

D. Manfaat Sistem Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates (1997;15).Manfaat pembelajaran daring terdiri atas empat hal ,yaitu: (1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur(enhance interactivity).; (2) Memungkinkan terjadinya interaksi

pembelajaran darimana dan kapan saja (time and place flexibility); (3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience); (4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, yaitu: Kelebihan pembelajaran daring; a. Hemat Biaya Transportasi: b. siswa yang biasanya mesti datang langsung ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran, namun sekarang tidak mesti datang ke sekolah lagi, secara otomatis biaya yang biasa dikeluarkan untuk beli bensin/ongkos transportasi umum tidak ada lagi.; c. Hemat Waktu dan Tenaga Tentunya waktu yang dihabiskan dengan belajar secara tatap muka lebih banyak dibandingkan dengan belajar daring, dikarenakan pergantian jam antara bidang study dengan mata pelajaran yang lain terkadang memiliki jeda yang lama, sehingga mengharuskan untuk menunggu: d. lebih santai dan terhindar dari bising Penerapan belajar daring lebih terasa tenang, lebih santai bisa dilakukan dirumah, dikamar, dicafe atau dimanapun asalkan akses internet dan perangkat memadai.; e. Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.; Kekurangan Pembelajaran Daring: a. Wajib Akses Internet Belajar online sudah dipastikan membutuhkan akses internet, dengan berbagai mediator yang ada seperti laptop, ipad, smartphone, dll.: b. Penyampaian dan Penerimaan Materi Tidak Maksimal. Proses belajar mengajar tidak selamanya mudah dimengerti oleh mahasiswa, apalagi jika prosesnya hanya dengan daring, tentunya tingkat fokus mahasiswa dan penerimaan materi yang disampaikan tidak lebih baik dari kuliah tatap muka.: c. keterbatasan dalam praktek dan tanya jawab Untuk mata pelajaran teori memang tidak akan terlalu bermasalah jika dihadapkan dengan belajar online, namun untuk mata pelajaran praktek, maka pembelajaran online tidaklah menjadi solusi

akan hal ini, dan dampak dari keadaan seperti ini, pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajarannya tidak maksimal: d. tingkat pemahaman yang berbeda-beda ,tergantung kepada kemampuan si siswa membuat ada saja yang tertinggal dalam memahami materi yang diberikan.: e. Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat siswa kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses beberapa siswa cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri agar proses pembelajaran daring menjadi terarah dan mencapai tujuan. (<https://www.malicaahmad.com>).

E. Minat Belajar

Minat timbul bersumber dari hasil pengenala dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Menurut pandangan para ahli, minat itu dimaknai secara beragam, berbeda-beda, sesuai dengan cara dan sudut pandang mereka masing-masing. Sebagian dari pandangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Kamisa (1997) dari buku Khairani (2017:136-137) minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, dan kesukaan.
- 2) Menurut Gunarso (1995) dari buku Khairani (2017:136-137) Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.
- 3) Menurut Hurlock (1999) dari buku Khairani (2017:136-137), Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.
- 4) Menurut Sutjipto (2001) dari buku Khairani (2017:136-137) bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi

yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar.

- 5) Menurut Tampubolon (1993) dari buku Khairani (2017:136-137) bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat minat timbul karena adanya faktor intern dan ekstern yang menentukan minat seseorang.

1. Faktor internal Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu:
 - a. Aspek fisiologis
Kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
 - b. Aspek psikologis
Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.
2. Faktor eksternal siswa
Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.
 - a. Lingkungan sosial
Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekolah.
 - b. Lingkungan non sosial
Lingkungan non sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.
3. Faktor pendekatan belajar
Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara

atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

G. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Berdasarkan

<https://www.lp3i.ac.id/bagaimana-cara-meningkatkan-minat-dan-hasrat-belajar/cara-meningkatkan-minat-belajar> adalah :

- 1) Kalau kamu ingin meningkatkan minat belajar terkait apa pun, hal pertama yang harus dilakukan adalah berusaha membuka diri. Kalau kamu tidak bisa membuka diri, semudah apa pun materinya tidak akan mau belajar. Bahkan, mendengar namanya saja seperti sangat menyeramkan.
- 2) Mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
Kesalahan terbesar yang sering kamu lakukan saat belajar adalah menganggap apa saja yang dipelajari hanya berguna saat ujian. Kalau semua sudah selesai, materi akan dilupakan begitu saja. Itulah kenapa banyak orang lebih memilih untuk belajar sekejap saja meski tidak minat. Kalau kamu merasa sama seperti itu juga, coba tingkatkan hasrat belajar dengan cara mengaplikasikan apa yang dipelajari di kehidupan sehari-hari. Kalau kamu bisa melakukan itu, materi yang terlihat sulit sekali pun tidak akan terasa membebani.
- 3) Mencari teman untuk belajar
salah satu cara untuk mengatasi masalah itu adalah dengan mencari teman untuk mempelajari materi secara bersama-sama. Misal saat ini kamu sedang ada keinginan belajar bahasa asing. Carilah teman yang ingin mempelajari hal serupa agar bisa menjadi partner.
- 4) Menyesuaikan dengan kemampuan
Sesuaikan kemampuan kamu untuk meningkatkan minat dalam belajar. Kalau kamu memiliki kemampuan dalam mempelajari biologi, minat

pada bidang itu akan meningkat dengan sendirinya. Apalagi kalau materi yang diberikan cukup menarik dan juga menantang.

- 5) Menggunakan media pembelajaran
Salah satu cara terbaik untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan ada banyak mulai dari manipulatif sampai menggunakan media komputer yang modern.
- 6) Mengetahui masalah yang dihadapi
Minat dan hasrat belajar seseorang bisa mengalami penurunan kalau mereka mengalami masalah. Kondisi ini akan terus berlanjut kalau masalah tidak segera diatasi dengan baik. Kalau berlarut-larut, kamu juga bisa semakin malas dan akhirnya susah mempelajarinya.
- 7) Belajar yang bisa untuk karir masa depan.
Pilih materi yang sekiranya cocok untuk menunjang karier seperti *coding*, *copywriting*, *public speaking*, sampai materi tentang *self help*. Pilih yang sekiranya bisa segera dipraktikkan ke dunia nyata dan bermanfaat. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa cara yang dapat dilakukan agar tetap memiliki minat dalam belajar mengajar adalah:
 - a. Selalu beranggapan bahwa materi yang sedang dan akan dipelajari itu adalah penting.
 - b. Berpikir bahwa setiap materi ajar memiliki hubungan yang erat dengan materi pelajaran lainnya.
 - c. Berusaha semaksimal mungkin untuk memahami makna dan cara kerja materi yang diajarkan.

4. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

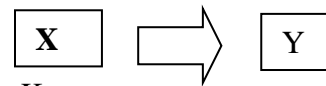
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Medan ,yang berlokasi di Jl

Pusara, Belawan Pulau Sicanang, Medan Kota Belawan yang pada bulan Juni – Agustus 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Medan. jumlah penelitian sedikit yaitu hanya 39 orang maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan bentuk penelitian ini korelasional maka desain penelitian atau rancangan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian Paradigma Sederhana



Keterangan:

X; Variabel Bebas (Sistem pembelajaran daring)

Y: Variabel Terikat (minat belajar siswa kelas VIII)

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket yang terdiri dari 30 item yang telah Uji Validitas instrumen

Untuk menguji validitas angket digunakan rumus product moment (Arikunto, 2010:213), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = jumlah sampel seluruh item angket

r_{xy} = koefisien korelasi validitas angket

$\sum X$ = jumlah skor seluruh subjek butir

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi y

$\sum XY$ = jumlah dari seluruh perkalian

Keterangan uji:

$R_{xy} > r_{tabel}$ item pernyataan tersebut valid

$R_{xy} < r_{tabel}$ item pernyataan tersebut tidak valid

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Ubahan Sistem Pembelajaran Daring (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 39 orang, diperoleh skor tertinggi 54 dan skor

terendah 30 dengan rata-rata hitung (M)= 42,96 dan standar deviasi (SD) = 5,6 Distribusi Frekuensi Sistem Pembelajaran Daring (X) dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sistem Pembelajaran Daring (X)

NO	Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Kategori
1	50-54	3	7,6%	Sangat baik
2	45-49	11	28%	Baik
3	40-44	15	38%	Sedang
4	35-39	9	23%	kurang
5	30-34	1	2,5%	Sangat kurang
	Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Pembelajaran Daring Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022 Cenderung sedang 15 orang (38%).

2. Data Ubahan Minat Belajar Siswa(Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari

hasil penelitian dengan jumlah responden 39 orang, skor tertinggi 57 dan skor terendah 33, dengan rata-rata hitung (M) =45,89 dan standar deviasi (SD) =5,6. Distribusi frekuensi data ubahan Minat Belajar Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi Minat Belajar Siswa (Y)

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif	Kategori
1	53-57	2	5,1%	Sangat tinggi
2	48-52	13	33%	Tinggi
3	43-47	12	31%	Sedang
4	38-42	11	28%	Rendah
5	33-37	1	2,5%	Sangat rendah
	Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022 Cenderung tinggi 13 orang (33%).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variable tentang Sistem Pembelajaran Daring dilakukan dengan rumus chi kuadrat(X^2). Maka persyaratan normal dipenuhi apabila $X^2_{hitung} < X^2$ pada taraf signifikan 5%.

Tabel 4. Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel penelitian	Db	X^{2h}	$X^{2t}(n=0,05)$	Kurva
Sistem Pembelajaran Daring (X)	39	33,06	54,57	Normal
Minat Belajar Siswa (Y)	39	229,361	54,57	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dari setiap

variable diperoleh $X^{2h} < X^{2t} = 33,06 < 54,57$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa data kedua variable penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan yaitu satu ubahan bebas dan satu ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang di duga dapat mempengaruhi ubahan terikat.Oleh karena itu, Perlukan diujikan linearannya

dengan menerapkan rumus regresi X dan Y dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 10,24 + 0,827X$

adalah linear pada taraf 5%

C. Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Sistem Pembelajaran Daring

Tabel 5. Uji Kecenderungan Sistem Pembelajaran Daring (X)

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relstive	Kategori
1	>46	15	38%	Sangat baik
2	40-45	7	17%	Baik
3	39-35	16	41%	Sedang
4	34-31	1	2,5%	Kurang
5	<30	0	0%	Sangat kurang
	Jumlah	39	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Sistem Pembelajaran Daring Kelas VIII SMP N 26 Medan

Semester Ganjil T.A 2021/2022 dikategorikan sedang 16 orang (41%).

b. Kecenderungan Minat Belajar Siswa

Tabel 6. Kecenderungan Minat Belajar Siswa (Y)

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relative	Kategori
1	>53	3	7,6%	Sangat tinggi
2	47-52	12	30,7%	Tinggi
3	41-46	15	38,4%	Sedang
4	32-40	9	23%	Rendah
5	<27	0	0%	Sangat rendah
	Jumlah	39	100%	

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Minat Belajar siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022 dikategorikan sedang 15 orang (38,4%)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa“ Ada hubungan signifikan antara Sistem Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022. Sistem pembelajaran daring (dalam Jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.

Minat belajar adalah kecenderungan

untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.

6. SIMPULAN

Kecenderungan Sistem Pembelajaran Daring Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022 adalah cenderung cukup baik berjumlah 41 %.

Kecenderungan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022 dikategorikan sedang 15 orang (38,4 %).

Ada hubungan yang signifikan antara Sistem Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 26 Medan Semester Ganjil T.A 2021/2022. Hal ini diperoleh $t_{hitung} = 13,008$ dan $t_{tabel} = 1,684$, $t_h > t_t$ ($13,008 > 1,684$).

7. DAFTAR PUSTAKA

Abdul, 2019. *Pengertian Media Pembelajaran*, Jakarta, Multi Presindo.
 Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rhineka Cipta
 Djaali, 2015, *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan, Media Persada
 Http:// www. Ip3i. ac.id. Bagaimana Cara Meningkatkan Minat Dan Hasrat Belajar
<https://www.malicaahmad.com>.
 Jihad dkk, 2017, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, Multi Presindo
 Kamisa, 1997. *Psikologi pembelajaran*, Yogyakarta, aswaja Pressindo.
 Khairani. 2017. *Psikologi belajar*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
 Munir, 2012. *Daring Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung, Afabeta Bandung
 Nababan, Rosma. 2018. *Jurnal Civic Education*. Vol I No I Edisi Desember 2018

LPPM Universitas darma Agung.
 Pulungan dkk, 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan, media persada.
 Purba, Alimin. 2020 jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewrganegaraan. Voc 2 No 1 Edisi Juni 2020. LPPM Universitas Darma Agung.
 Purwanto, 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta, Pustaka Pelajar
 Sanjaya, 2017. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung, Prenada Media Grop
 Shaffat, 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan, Media Persada.
 Sitanggang, 2018. *Hubungan Lingkungan Masyarakat Dengan Motivasi Belajar*, Bandung, Aswaja pressindo,
 Slameto, 2012. *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta, Rhineka Cipta
 Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian*. Bandung, Bandung, Afabeta Bandung
 Trianto, 2017. *Pembelajaran Daring*, Jakarta, Pustaka Belajar.
 Widyastuti, 2014. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh Daring*. Jakarta, PT Gramedia, Jakarta